

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian Deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif berdasarkan Buku Saku Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Diploma Kesehatan (Sibagariang, 2010). Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2009) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Dalam penelitian ini, metode deskriptif kualitatif berguna untuk mendapatkan gambaran tentang hambatan dalam pembuatan SEP pasien rawat inap BPJS Kesehatan.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah man, material, methode, dan machine dalam analisis hambatan dalam pembuatan SEP pasien rawat inap BPJS Kesehatan di Rumah Sakit Wawa Husada.

3.3 Definisi Operasional

Tabel 1 - Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Metode Pengambilan Data	Instrumen Penelitian
Man	Aspek Man merupakan Sumber Daya Manusia yang terlibat dalam pembuatan SEP pasien rawat inap BPJS Kesehatan dan hambatan yang dialami sumber daya manusia dalam pembuatan SEP.	Wawancara Mendalam	Pedoman Wawancara
Material	Aspek material merupakan penggunaan aplikasi berbasis web berupa vclaim dan SIPP dalam proses pembuatan SEP pasien rawat inap BPJS Kesehatan di RS Wava Husada dan hambatan yang terjadi pada aplikasi berbasis web tersebut.	Wawancara Mendalam	Pedoman Wawancara
Method	Aspek Method merupakan standar prosedur operasional pembuatan SEP pasien rawat inap BPJS Kesehatan di RS Wava Husada	Wawancara Mendalam	Pedoman Wawancara
Machine	Aspek machine merupakan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembuatan SEP pasien rawat inap BPJS Kesehatan di RS Wava Husada dan hambatan yang dapat terjadi pada sarana dan prasarana dalam pembuatan SEP.	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara Mendalam • Telaah Dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Wawancara • Lembar Checklist

3.4 Populasi dan Informan Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Ninoy Yudhistya Sulistiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah subyek penelitian yang melakukan cetak SEP pasien rawat inap di Rumah Sakit Wava Husada.

3.4.2 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016) bahwa “purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data pertimbangan tertentu”. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik purposive sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun Kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain:

- a. Petugas pendaftaran IGD, petugas pendaftaran dan informasi, petugas pelayanan informasi BPJS Kesehatan yang ikut berperan dalam proses pembuatan SEP pasien rawat inap
- b. Petugas yang bersedia menjadi informan penelitian dengan menandatangani informed consent

Menurut Sugiyono, pertimbangan memilih informan dalam penelitian kualitatif ini adalah misalnya “orang yang kita jadikan informan tersebut paling tahu tentang apa yang kita harapkan dan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti” (2009:61). Sehingga dalam penelitian ini terdapat informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah

informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti, sedangkan informan pendukung adalah informan yang ditentukan dengan dasar pertimbangan memiliki pengetahuan dan sering berhubungan baik secara formal maupun informal dengan para informan kunci. Pada penelitian ini informan kunci adalah petugas pendaftaran dan informasi dan informan pendukung meliputi petugas pelayanan informasi BPJS Kesehatan.

Tabel 2 - Informan Penelitian

Kode Informan	Jenis Kelamin	Umur	Jabatan
F.P	Perempuan	38 tahun	Kepala Unit Pendaftaran dan Informasi
A.W	Laki - laki	32 Tahun	Staf Pendaftaran dan Informasi
N.Y	Perempuan	38 Tahun	Staf Pendaftaran dan Informasi
A.M	Laki – laki	35 Tahun	Kepala Instalasi Kerjasama Pembiayaan Kesehatan dan Casemix
S.T	Laki - laki	38 Tahun	Staf Pelayanan Informasi BPJS Kesehatan

3.5 Instrumen dan cara Pengumpulan data

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Natoadmodjo, 2010). Untuk menunjang penelitian ini peneliti membutuhkan instrument penelitian, antarlain :

a. Pedoman Wawancara

Pedoman yang digunakan peneliti berdasarkan pertanyaan yang akan diajukan peneliti kepada pegawai yang berperan dalam proses pembuatan SEP pasien rawat inap BPJS Kesehatan.

b. Lembar Checklist

Pedoman yang digunakan peneliti untuk mengamati prosedur pembuatan SEP pasien rawat inap BPJS Kesehatan dan lembar checklist berdasarkan hasil studi pendahuluan berupa wawancara peneliti dengan petugas pelayanan informasi BPJS Kesehatan.

c. Buku Catatan

d. Perekam Suara

3.5.2 Cara Pengumpulan Data

1. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2010:172). Peneliti menggunakan dua sumber data untuk mencari dan mengumpulkan sumber data dalam penelitian ini, dan hasil data yang akan diolah, yaitu.

a. Sumber Data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara menggali sumber asli langsung dari responden. Sumber data pada penelitian ini melalui wawancara dan melalui hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data dalam

penelitian ini berupa dokumen SEP manual pasien rawat inap BPJS Kesehatan.

2. Tahap Penelitian

Tahapan pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Mengantarkan surat ijin dari institusi ke tempat penelitian untuk melakukan penelitian
- b. Melakukan wawancara terhadap informan penelitian
- c. Mentranskrip hasil wawancara
- d. Melakukan pengamatan atau pengecekan dokumen SEP manual pasien rawat inap BPJS kesehatan dan melakukan checklist data sesuai instrument penelitian
- e. Melakukan analisis data
- f. Membuat pembahasan dari penelitian
- g. Membuat laporan penelitian

3.6 Urutan Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan identifikasi masalah pada Bulan September dilanjutkan dengan pengajuan judul pada Bulan September dan studi pendahuluan pada tanggal 9 Oktober, peneliti menyusun latar belakang pada bulan Oktober, Sementara waktu pembuatan proposal dilakukan pada Bulan September hingga November dan dilanjutkan dengan seminar proposal pada bulan November. dan seminar hasil pada bulan Januari.

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian proses memadukan data-data yang diperoleh yang dikonfirmasi dengan landasan teori yang relevan terhadap data penelitian untuk menghasilkan suatu kesimpulan ilmiah. Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Hubberman yaitu:

1. Reduksi Data

Proses reduksi data yang dilakukan peneliti dalam analisis data antara lain adalah merangkum atau membuat ringkasan dan membuat kode data.

Peneliti pada tahap ini melakukan proses penyeleksian data yang diperoleh selama penelitian yang meliputi hasil wawancara dan lembar checklist yang berkaitan dengan analisis hambatan dalam pembuatan SEP pasien rawat inap BPJS Kesehatan. Data yang direduksi pada tahap ini dapat memberikan gambaran secara detail, dan setelah itu dilanjutkan pada tahap berikutnya untuk disajikan dengan gambaran yang lebih mudah dipahami. Sementara itu, untuk tahap reduksi data pada penelitian ini adalah:

- a. Mentranskrip hasil wawancara dengan pegawai yang berperan dalam proses pembuatan SEP pasien rawat inap BPJS Kesehatan
- b. Melakukan analisis pada hasil checklist telaah dokumen SEP manual pasien rawat inap BPJS Kesehatan

2. Triangulasi Data

Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode yaitu triangulasi yang dilakukan menggunakan dua atau lebih teknik pengumpulan data dengan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara mendalam dan hasil checklist dari analisis hambatan dalam pembuatan SEP pasien rawat inap BPJS Kesehatan

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data yang dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, tabel dan sejenisnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat dijawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, tetapi mungkin dapat juga tidak. Karena seperti yang telah di jelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian masih

bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

3.8 Etika Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2012) penelitian pada umumnya menggunakan manusia sebagai objek yang diteliti di satu sisi, dan sisi yang lain manusia sebagai peneliti atau yang melakukan penelitian. Hal ini berarti bahwa ada hubungan timbal balik antara orang sebagai peneliti dan orang sebagai yang diteliti. Hubungan antara peneliti dengan yang diteliti adalah sebagai hubungan antara mereka yang memerlukan informasi dan mereka yang memberikan informasi. Peneliti sebagai pihak yang memerlukan informasi, seyogianya menempatkan diri lebih rendah dari pihak yang memberikan informasi atau responden. Responden atau informan dalam hal ini mempunyai hak untuk tidak memberikan informasi kepada peneliti. Oleh sebab itu hak-hak mereka (responden) yang memberikan informasi harus didahulukan. Sebagai perwujudan hak-hak responden harus didahulukan ini, maka sebelum dilakukan pengambilan data atau wawancara kepada responden terlebih dahulu dimintakan persetujuannya (inform consent)(Notoatmodjo, 2012).